

# **MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN MEDIA VIDEO DAN METODE *STAD* SEMESTER 1 KELAS IV SDN BABADAN TAHUN 2015/2016**

**Wuryanto**  
**SDN BABADAN BONANG DEMAK**  
**wuryanto.sragen@gmail.com**

## **ABSTRACT**

*Issues to be discussed include how to improve science learning achievement of material structure and function of plant parts in the fourth grade students of SDN Babadan Bonang District of Demak using STAD method with the application of video media. The subjects were fourth grade students of SDN Babadan Bonang District of Demak district by the number of students 23 students. This study uses classroom action research design with two cycles. Each cycle consists of action planning, action, observation, and reflection. Results of preliminary tests before (prasiklus) the average value reached 59.57. This value is still less so held the first cycle measures the average value obtained was 68.70 dnn class has increased very significantly in the second cycle of 80.00*

Keywords : Sains, learning achievement , STAD , learning video.

## **ABSTRAK**

Permasalahan yang dibahas yaitu bagaimana meningkatkan prestasi belajar IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri Babadan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak menggunakan metode STAD dengan penerapan media video. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Babadan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dengan jumlah siswa 23 siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Tiap-tiap tindakan siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil tes awal sebelum (prasiklus) nilai rata-rata mencapai 59,57. Nilai tersebut masih kurang sehingga diadakan tindakan siklus I nilai rata-rata kelas diperoleh sebesar 68,70 dnn mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada siklus II sebesar 80,00.

Kata kunci: IPA, prestasi belajar, STAD, media video

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam, sehingga IPA juga diajarkan di SD untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Penerapan pembelajaran IPA di SD merupakan

sarana yang tepat untuk mempersiapkan para siswa agar dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru sehingga apa yang mereka peroleh dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya prestasi belajar siswa dalam mempelajari konsep-konsep dalam IPA tidak

sesuai dengan harapan guru. Hal ini disebabkan oleh beraneka ragam faktor. Sama halnya yang terdapat di SD N Babadan Kec. Bonang Kab. Demak, masih banyak siswa yang belum memahami konsep-konsep atau materi dalam IPA secara mendalam.

Disamping hal tersebut faktor yang menjadi penyebab kurangnya siswa dalam memahami materi IPA tersebut adalah siswa kurang mendapatkan manfaat dari apa yang telah dipelajarinya. Sehingga, siswa hanya beranggapan bahwa apa yang telah dipelajarinya adalah hanya mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai rutinitas biasa. Faktor lain penyebab rendahnya prestasi belajar dalam pelajaran IPA adalah kurangnya pemanfaatan media yang tersedia. Hal ini yang membuat anak kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, apalagi di tambah penggunaan metode yang kurang berfariatif. Salah satu metode yang sering digunakan guru adalah ceramah, metode ini sering sekali digunakan karena dianggap metode yang mudah dan praktis untuk dilakukan serta tanpa persiapan. Mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja mempersulit siswa memahami konsep dalam pelajaran IPA. Sehingga siswa tidak bisa menyerap pelajaran yang diberikan secara maksimal. Akibatnya tingkat prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih kurang.

Berdasarkan nilai ulangan mata pelajaran IPA kompetensi dasar struktur dan fungsi bagian tumbuhan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI SD N Babadan Kec. Bonang Kab. Demak Tahun Pelajaran 2015-2016 masih banyak di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70, dengan persentase ketidak berhasilan sebesar 78,26%.

Bertolak dari hasil perstasi belajar siswa yang masih jauh dari harapan peneliti menggunakan alternatif penyelesaian masalah tersebut dengan menerapkan metode STAD (*Student Team – Achivement Disision*) . Menurut Wina (dalam Dias, 2014 : 1,

*diasdiari.blockspot.com*) metode STAD adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa dalam tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunya latarbelakang akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen) . Dengan penggunaan metode ini siswa diajak untk bekerjasama dan aktif dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dengan metode ini prestasi belajar siswa dapat meningkat. Didukung dengan media video pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa. Menurut Sandiwiradinata (2012:9) Media pembelajaran dalam bentuk CD video pembelajaran berisi gambar-gambar, video, animasi, dan dilengkapi dengan audio untuk memudahkan pemahaman materi terutama materi-materi yang sulit dipahami. Sehingga diharapkan dengan penerapan metode STAD dan didukung menggunakan media video pembelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SD N Babadan Kec. Bonang Kab. Demak, prestasi belajar siswa dapat meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Babadan Kec. Bonang Kab. Demak materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan metode *Student Teams - Achievement Divisions* (STAD) didukung menggunakan media video?
2. Bagaimana perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan metode *Student Teams - Achievement Divisions* (STAD) didukung menggunakan media video?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mendiskripsi peningkatan keterampilan siswa kelas IV SD Negeri Babadan Kec. Bonang Kab. Demak dalam pembelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan metode *Student Teams - Achievement Divisions* (STAD) didukung menggunakan media video.
2. Mendiskripsi perubahan perilaku siswa kelas IV SD Negeri Babadan Kec. Bonang Kab. Demak dalam pembelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan metode *Student Teams - Achievement Divisions* (STAD) didukung menggunakan media video.

## LANDASAN TEORITIS

Pembelajaran IPA sangatlah erat dengan kehidupan sehari-hari. Dimanapun dan kapanpun berada akan sering dijumpai berbagai hal yang berhubungan dengan IPA. Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu induk pengetahuan yang diajarkan sejak dini. Walaupun sebegitu dekatnya pembelajaran IPA dengan kehidupan manusia, tidak dipungkiri bahwa dalam pembelajarannya banyak siswa yang masih belum menguasai betul permasalahan yang dihadapi. Sehingga dalam makalah ini akan dibahas salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang dikhususkan dalam salah satu materi pembelajaran yaitu memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

### A. Prestasi Belajar

Hal ini penting untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Molyono (dalam Kustianingsih, 2009 : 18) berpendapat bahwa, prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan. Haryanto, (2010 : 1 ) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik disekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pada berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar

dalah semua kemampuan, keterampilan, dan kecakapan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf tertentu sebagai cerminan penguasaan siswa terhadap materi ajar yang dipelajari.

### B. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar

Agar menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa, dalam pembelajaran hendaknya menggunakan metode yang tepat diantaranya adalah pembelajaran dengan menggunakan metode STAD (*Student Team – Achievement Divisions*). Disamping penggunaan metode penambahan media pembelajaran akan menambahkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

#### 1. Metode STAD

Menurut Wina (dalam Dias, 2014 : 1, *diasdiari.blockspot.com*) metode STAD adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa dalam tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latarbelakang akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Dengan metode pembelajaran STAD siswa didorong bekerja sama dengan teman lain dalam pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan metode STAD antara lain :

- Bentuk kelompok beranggotakan 3-4 siswa secara heterogen
- Guru menyajikan pelajaran dengan menampilkan video struktur dan fungsi bagian tumbuhan
- Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- Guru memberikan kuis atau pertanyaan – pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
  - Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan.

## 2. Media Pembelajaran Video

Menurut Heinick, dkk (dalam Sapriati, dkk, 2013 : 5.2) media adalah saluran komunikasi, yaitu segala sesuatu yang membawa informasi dari sumber informasi untuk disampaikan kepada penerima informasi. Berbagai media dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber pembelajaran. Dalam penelitian ini memfokuskan penggunaan media pembelajaran video atau media gerak. Media video adalah media yang menyajikan gambar yang disertai suara (audio visual) . Sehingga diharapkan dengan penggunaan media video ini anak dapat termotifasi dan tertarik dalam pembelajaran yang dilakukan.

### METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas hanya memusatkan pada permasalahan yang spesifik dan kontekstual. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara tematik dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan memahami perkembangbiakan hewan dan tumbuhan setelah melakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Secara terperinci pelaksanaan penelitian dapat dilihat dari penjabaran per siklus berikut:

#### A. Proses Tindakan Siklus I

Proses tindakan siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### a. Perencanaan

Perencanaan secara umum yaitu kegiatan memilih upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah pemilihan tersebut, selanjutnya diterangkan dalam perencanaan. Berkaitan dengan penelitian ini, maka perencanaan yang dilakukan adalah:

1. Menyusun satuan pelajaran sesuai dengan penelitian tindakan yang akan dilakukan
2. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan
3. Menyusun pedoman pengamatan yaitu meliputi tes, nontes, observasi, dan wawancara
4. Menyusun rencana evaluasi program

#### b. Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Tindakan yang dilakukan adalah:

1. Menyampaikan informasi tentang pembelajaran sesuai dengan pedoman perencanaan mengajar.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dan media video, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

#### Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ✓ Guru mengondisikan kelas
- ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- ✓ Guru menyampaikan indikator pembelajaran
- ✓ Guru membentuk kelompok 3–4 siswa
- ✓ Guru mempersiapkan media pembelajaran.

#### Kegiatan Inti

##### ❖ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- ✓ Tanya jawab bagian tumbuhan

- ✓ Memperhatikan pemutaran video tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan

#### ❖ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ✓ Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan
- ✓ Siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi
- ✓ Siswa secara kelompok mengerjakan LKS
- ✓ Siswa berdiskusi dalam satu kelompok, siswa yang sudah mengerti, menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti sampai mengerti
- ✓ Siswa bersama guru membahas LKS yang telah dikerjakan siswa
- ✓ Guru memberikan kuis yang dijawab secara individu, teman yang lain tidak boleh memberi tahu jawaban kuis yang diberikan

#### ❖ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi:

- ✓ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- ✓ Guru memberikan reward untuk siswa yang mendapatkan hasil terbaik

#### **Penutup**

- ✓ Guru memberikan evaluasi
- ✓ Guru bersama siswa membahas evaluasi
- ✓ Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dibahas hari ini
- ✓ Guru menutup pelajaran dengan salam atau doa

#### **c. Observasi**

Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati tingkah laku

siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah (1) sikap positif siswa pada saat memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan, (2) sikap negatif siswa pada saat memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan, (3) respon positif siswa terhadap memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan (4) respon negatif dalam memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Caranya dengan memberikan tanda cek (sesuai dengan daftar siswa).

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh peneliti setelah selesai melakukan proses tindakan dan pengamatan. Hasil refleksi dijadikan sebagai bahan masukan dalam menetapkan langkah selanjutnya, yaitu pada siklus II. Apabila ada kekurangan dalam siklus I, maka hasil tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan pada siklus II, apabila ada kemajuan, maka akan dipertahankan, ditingkatkan, dan dikembangkan.

### **B. Proses Tindakan Siklus II**

Proses tindakan siklus II kelanjutan dari siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II sama dengan langkah siklus I. Perbedaannya terletak pada sasaran kegiatan, untuk melanjutkan tahap berikutnya, yaitu memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan menggunakan metode STAD dan media video. Langkah siklus II terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan kelanjutan kegiatan siklus I, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun satuan pelajaran baru sesuai dengan lanjutan materi yang akan diberikan.
2. Menyusun rencana pembelajaran baru sesuai dengan lanjutan tindakan yang akan dilakukan.

3. Menyusun pedoman pengamatan yang meliputi observasi dan wawancara yang merupakan kelanjutan dari siklus I.

#### **b. Tindakan**

##### **Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

- ✓ Guru mengondisikan kelas
- ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- ✓ Guru menyampaikan indikator pembelajaran
- ✓ Guru bersama siswa membentuk kelompok 3–4 siswa
- ✓ Guru mempersiapkan media pembelajaran

##### **Kegiatan Inti**

###### ❖ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi:

- ✓ Tanya jawab
- ✓ Memperhatikan pemutaran video tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan

###### ❖ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ✓ Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan
- ✓ Siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi
- ✓ Siswa secara kelompok mengerjakan LKS
- ✓ Siswa berdiskusi dalam satu kelompok, siswa yang sudah mengerti, menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti sampai mengerti
- ✓ Siswa bersama guru membahas LKS yang telah dikerjakan siswa
- ✓ Guru memberikan kuis yang dijawab secara individu, teman yang lain tidak boleh memberi tahu jawaban kuis yang diberikan

###### ❖ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi:

- ✓ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- ✓ Guru memberikan reward untuk siswa yang mendapatkan hasil terbaik

##### **Penutup**

- ✓ Guru memberikan evaluasi kepada siswa
- ✓ Guru bersama siswa membahas evaluasi
- ✓ Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dibahas hari ini
- ✓ Guru menutup pelajaran dengan salam atau doa

#### **c. Observasi**

Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah (1) sikap positif siswa pada saat memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan, (2) sikap negatif siswa pada saat memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan, (3) respon positif siswa terhadap memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan (4) respon negatif dalam memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Caranya dengan memberikan tanda cek.

Dengan dilakukannya observasi dalam pembelajaran akan diketahui kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam pembelajaran. Sehingga peneliti dapat mengambil langkah yang tepat dalam pembelajaran yang selanjutnya.

#### **d. Refleksi**

Pada akhir siklus II dilakukan analisis mengenai hasil observasi dan wawancara. Langkah ini ditempuh untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami struktur dan fungsi bagian

tumbuhan. Kendala apa yang ditemui siswa selama siklus II dalam hal ini peningkatan kemampuan siswa dalam memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Bagaimana cara memperbaiki kekurangan-kekurangan berikutnya.

Berdasarkan analisis itu dilakukan refleksi yang meliputi:

1. Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti tentang kelebihan dan kelemahan kemampuan siswa dalam memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan.
2. Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses pembelajaran.
3. Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD N Bababadan Kec. Bonang Kab. Demak adalah sebagai berikut:

### A. Kondisi Awal (prasiklus)

Sebagai bahan informasi sebelum melakukan tindakan perbaikan, peneliti melaksanakan penilaian pembelajaran kompetensi dasar memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan untuk mengetahui kondisi awal prestasi belajar siswa. Indikator ketuntasan ditunjukkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dalam pelaksanaan prasiklus prestasi belajar siswa kelas IV SD N Bababadan Kec. Bonang Kab. Demak, dapat dilihat bahwa nilai terendah 40, nilai tertinggi 90, dan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 59,57. Persentase siswa yang telah memenuhi KKM atau telah tuntas dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan baru 21,74%. Sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM atau belum tuntas mencapai 78,26%. Karena jumlah siswa yang belum memenuhi KKM (70) masih banyak, maka perlu diadakan tindakan perbaikan.

### B. Hasil Siklus I

Prestasi belajar siswa kelas IV SD N Bababadan Kec. Bonang Kab. Demak yang dicapai dalam pembelajaran memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan menggunakan metode STAD dan penerapan media video adalah siswa yang mendapatkan nilai antara 41-50 sebanyak 2 siswa atau sebesar 9% dari seluruh jumlah siswa. Siswa yang mendapatkan nilai antara 51-60 sebanyak 9 siswa atau sebesar 39%. Data tersebut merupakan jumlah siswa yang belum melampaui KKM. Sedangkan jumlah siswa yang sudah melampaui KKM sebanyak 12 siswa yaitu, Siswa yang memperoleh nilai antara 61-70 sebanyak 7 siswa atau sebesar 30% dari jumlah siswa. Siswa yang memperoleh nilai antara 71-80 sebanyak 1 siswa atau sebesar 4%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan rentan nilai 81-90 sebanyak 3 siswa atau sebesar 13%, dan hanya 1 siswa atau sebesar 4% yang mendapat nilai 100.

Prestasi belajar siswa kelas IV SD N Bababadan menunjukkan bahwa nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, dan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 68,70. Persentase siswa yang telah memenuhi KKM atau telah tuntas dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan baru 52,17%. Sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM atau belum tuntas mencapai 47,83%.

Meskipun masih cukup banyak siswa yang belum memenuhi KKM dari perbaikan siklus I ini prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Apabila diperbandingkan dengan peningkatan hasil belajar siklus I, prestasi belajar siswa yang nilai hasil evaluasi telah memenuhi KKM mengalami peningkatan sebesar 30.43% sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM, mengalami penurunan sebesar 30.43%. Perbandingan antara hasil prasiklus dengan siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel Perbandingan Peningkatan Prestasi Belajar Antara Prasiklus dengan Siklus I

Indikator	Prasiklus		Siklus I		Peningkatan	
	f	%	f	%	f	%
Di Bawah KKM	18	78,26%	11	47,83%	7	30,43%
Di Atas KKM	5	21,74%	12	52,17%	7	30,43%

### C. Hasil Siklus II

Prestasi belajar siswa kelas IV SD N Babadan Kec. Bonang Kab. Demak yang dicapai dalam pembelajaran memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan menggunakan metode STAD dan penerapan media video pada siklus II adalah siswa yang mendapatkan nilai antara 51-60 sebanyak 3 siswa atau sebesar 13%. Data tersebut merupakan jumlah siswa yang belum melampaui KKM. Sedangkan jumlah siswa yang sudah melampaui KKM sebanyak 20 siswa yaitu, Siswa yang memperoleh nilai antara 61-70 sebanyak 5 siswa atau sebesar 22% dari jumlah siswa. Siswa yang memperoleh nilai antara 71-80 sebanyak 7 siswa atau sebesar 30%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang nilai 81-90 sebanyak 5 siswa atau sebesar 22%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai antara 91-100 sebanyak 3 siswa atau sebesar 13%.

Prestasi belajar siswa Kelas IV SD N Babadan Kec. Bonang Kab. Demak dalam memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan, menunjukkan bahwa nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, dan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 80. Persentase siswa yang telah memenuhi KKM atau telah tuntas dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar memahami

perkembangbiakan tumbuhan dan hewan telah mencapai 86,96%. Sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM hanya 13,04%.

Hal tersebut sudah membuktikan bahwa dengan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II ini, tingkat pemahaman struktur dan fungsi bagian tumbuhan menggunakan metode STAD dengan menerapkan media video telah meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa yang nilai hasil evaluasi telah memenuhi KKM mengalami peningkatan sebesar 34,78%. Dan siswa yang belum memenuhi KKM, mengalami penurunan sebesar 34,78%.belum memenuhi KKM, mengalami penurunan sebesar 30,43%. Perbandingan antara hasil siklus I dengan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel Perbandingan Peningkatan Prestasi Belajar Antara Siklus I dengan Siklus II

Indikator	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
	f	%	f	%	f	%
Di Bawah KKM	11	47,83%	3	13,04%	8	34,78%
Di Atas KKM	12	52,17%	20	86,96%	8	34,78%

## PENUTUP

### A. Simpulan

Penerapan metode pembelajaran STAD (*Student Teams – Achievement Devisions*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena dengan metode ini siswa diajak selalu berpikir dan memahami tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

Dengan menggunakan media video dalam pembelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan prestasi belajar siswa meningkat. Dalam pembelajaran menggunakan media video, siswa akan lebih tertarik dan lebih berminat untuk belajar.

Penerapan metode pembelajaran STAD (*Student Teams – Achievement Devisions*) dan menggunakan media video dalam pembelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan siswa kelas IV SD N Babadan Kec. Bonang Kab. Demak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dari awal yaitu 59,57 mengalami peningkatan pada perbaikan pembelajaran menjadi 68,70 pada siklus I dan 80,00 pada siklus II.

#### **B. Saran**

(1) kreatifitas guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kecerdasan siswa terutama dalam pembelajaran dengan mengenalkan sesuatu yang baru,(2) guru hendaknya memberikan variasi dalam pembelajaran terutama yang berkaitan dengan penggunaan metode yang tepat,(3) bagi siswa disarankan aktif mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan IPA agar mempunyai pengalaman yang luas tentang semua hal yang berkaitan dengan IPA..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Prestasi Belajar*. Diunduh 8 November 2014. Pukul 05:10.dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar>.
- Sapriati, dkk. 2013. *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Srini, M. Iskandar. 1996. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kemendikbud.
- Suhartanti, Dwi. Isnani Aziz Zulaikha, Yulinda Erma S. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas VI SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Sutrisno, Leo. dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Dirdik Depdiknas.
- Tim-FKIP UT. 2014. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- W, Sri Anitah, dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.